

Mengkaji Penyebab Tingkah Laku Abnormal Tokoh Sasana Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari Menggunakan Teori Coleman

Qusay Maulana

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : qusay.5221111196@student.utv.ac.id

Ahmad Atoi Robbi

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : ahmad.5221111167@student.utv.ac.id

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email : eva.dwi.kurniawan@staff.utv.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to describe the causes of the abnormal behavior experienced by the gym characters in the novel Pasung Jiwa by Okky Madasari. This research uses Coleman's theory about four causes of abnormal behavior. This research method uses a qualitative descriptive method. Data collection uses reading techniques and note-taking techniques, as well as including theories from several books and data found, then described and analyzed. The results obtained in this research, the character in the novel Pasung Jiwa, namely Sasana, has causes that make him have abnormal behavior, including primary causes, predisposing causes, triggering causes and strengthening causes.*

Keywords: *Predisposition, Qualitative, Coleman*

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penyebab dari tingkah laku abnormal yang dialami tokoh sasana dalam novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. Penelitian ini menggunakan teori dari Coleman tentang empat penyebab tingkah laku abnormal. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat, serta memasukan teori dari beberapa buku dan data yang ditemukan, kemudian dideskripsikan serta dianalisis. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tokoh dalam novel Pasung Jiwa yaitu Sasana memiliki penyebab yang menjadikannya memiliki tingkah laku abnormal yang di antaranya penyebab primer, penyebab predisposisi, penyebab yang mencetuskan dan penyebab yang menguatkan.

Kata kunci: Predisposisi, Kualitatif, Coleman

PENDAHULUAN

Mengkaji Penyebab Tingkah Laku Abnormal tokoh Sasana dalam Novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari Menggunakan teori Coleman adalah judul yang diambil oleh peneliti. Peneliti menceritakan tentang gangguan yang dialami oleh tokoh Sasana akibat kekerasan dan pelecehan seksual.

Karya sastra juga salah satu sarana untuk mengungkapkan masalah manusia dan kemanusiaan melalui karya sastra itu sendiri. sastra merupakan suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. selain itu, sastra juga merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertian daripada fiksi. (menurut Wellek dan Werren, 1933:3-11)

Menurut Adler (dalam Awisol, 2009:64), individu yang secara psikologi kurang sehat berjuang untuk menjadi pribadi superior dan individu yang secara psikologis sehat termotivasi untuk mensukseskan umat manusia. Dalam membentuk kepribadian, tidak semua manusia kemudian memiliki kepribadian yang sehat (normal), beberapa manusia memiliki kepribadian yang kurang sehat (abnormal).

Kepribadian manusia yang abnormal dalam masyarakat muncul karena konflik antara manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan orang lain (masyarakat) yang nantinya akan menimbulkan beberapa akibat seperti selalu ingin diperhatikan, selalu merasa benar dan memiliki ketakutan berlebihan. Fenomena manusia memiliki kepribadian abnormal, konflik-konflik yang dihadapi karena kepribadian tersebut, dan akibat yang ditimbulkan kemudian dituliskan oleh pengarang dalam bentuk karya seperti novel. Konflik-konflik yang dihadapi tokoh dalam novel merupakan konflik-konflik yang terjadi di dunia nyata yang berhubungan dengan kepribadian tokohnya (Arifah, 2017:2).

Kekerasan dan pelecehan seksual marak terjadi akhir-akhir ini, entah pada perempuan maupun laki-laki, dari mulai anak-anak, remaja, dan sampai dewasa. Hal tersebut akan mendatangkan stress, depresi, dan trauma pada korban, dari yang ringan hingga berat. Pelecehan seksual dan pemerkosaan terjadi ketika pelaku mempunyai kekuasaan yang lebih tinggi daripada korban. Kekuasaan dapat berupa posisi pekerjaan yang lebih tinggi, kekuasaan ekonomi kekuasaan jenis kelamin yang satu terhadap jenis kelamin yang lain, jumlah personal yang lebih banyak, dan lain sebagainya (Dirgayunita, 2016:188). Novel ini menceritakan Sasana yang mengalami trauma luar biasa dalam masa hidupnya, ketakutan dan kesengsaraan itu masih membekas dalam diri Sasana. Bayang-bayang itu terus menghantuinya, sehingga Sasana mengalami halusinasi dan skizofrenia. Halusinasi merupakan salah satu dari gangguan jiwa dimana seseorang tidak mampu membedakan antara kehidupan nyata dengan kehidupan palsu. Dampak yang muncul dari pasien dengan gangguan halusinasi mengalami panik, perilaku dikendalikan oleh halusinasinya, dapat bunuh diri atau membunuh orang, dan perilaku kekerasan lainnya yang dapat membahayakan dirinya maupun orang disekitarnya (Rahmawati, 2019). Sedangkan Skizofrenia merupakan suatu deskripsi sindrom dengan variasi penyebab (banyak belum diketahui) dan perjalanan penyakit (tak selalu bersifat kronis atau “deteriorating”) yang luas, serta sejumlah akibat yang bergantung pada perimbangan pengaruh genetik, fisik, dan sosial budaya (Maslim, 2019: 46).

Dalam menganalisis novel perlu adanya tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerita novel yang akan dianalisis. Coleman membahas beberapa perspektif penyebab tingkah laku abnormal dengan membedakan antara penyebab primer, penyebab predisposisi, penyebab yang mencetuskan, dan penyebab yang menguatkan.

Penyebab primer adalah kondisi yang harus dipenuhi agar suatu gangguan dapat muncul, meskipun dalam kenyataan gangguan tersebut tidak atau belum muncul. Misalnya adanya kuman penyakit tertentu merupakan penyebab primer yang harus ada untuk munculnya penyakit tersebut, meskipun belum tentu penyakit tersebut muncul (Slamet, 2015: 33).

Penyebab predisposisi adalah keadaan sebelum munculnya suatu gangguan yang merintis kemungkinan terjadinya suatu gangguan di masa yang akan datang. Misalnya sifat tertutup dapat merupakan predisposisi gangguan perilaku menghindar di kemudian hari (Slamet, 2015: 34).

Penyebab yang mencetuskan ialah suatu peristiwa yang sebenarnya tidak begitu parah namun seolah-olah merupakan sebab timbulnya perilaku abnormal itu, padahal sebenarnya telah ada predisposisi sebelumnya. Misalnya, seseorang yang sejak lama sudah banyak memendam frustrasi (predisposisi), terjadinya peristiwa sepele (peristiwa pencetus) mengalami gangguan jiwa (Slamet, 2015: 34).

Penyebab yang menguatkan (reinforcing) ialah peristiwa yang terjadi pada seseorang yang memantapkan suatu keadaan atau kecenderungan tertentu, yang telah ada sebelumnya. Misalnya seorang yang sudah dendam pada sekelompok suku tertentu diberi informasi yang mendukung rasa dendam itu (Slamet, 2015: 34).

Penelitian terdahulu mengenai tingkah laku abnormal dalam karya sastra, tergolong bukan hal yang baru lagi karena sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya yang dilakukan oleh (Putri & Lelang, 2023:133–134). Dengan judul Kepribadian Abnormal Tokoh Fara dalam Novel Skizofrenia Karya Disadiss0. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Lelang ini menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Didalam penelitiannya Putri & Lelang mengklasifikasikan dan mendeskripsikan gejala serta faktor penyebab tingkah laku abnormal yaitu Skizofrenia. Skizofrenia yang dialami tokoh yaitu (1) delusi, (2) halusinasi, (3) avolotion, (4) asosialitas, (5) anhedonia, (6) inkoheransi, (7) perilaku aneh. Dan gejala Skizofrenia itu muncul karena faktor keturunan dan faktor sosiogenik yaitu dimana tokoh utama mengalami tekanan dan depresi akibat kejadian pelecehan seksual yang menyimpannya.

Pada analisis kali ini, penulis akan melihat penyebab tingkah laku abnormal yang dialami Sasana dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari. tingkah laku abnormal pada umumnya memiliki kesamaan pada faktor penyebab. Pada tokoh Sasana dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari juga terdapat beberapa gejala tingkah laku abnormal yaitu (1) skizofrania, (2) halusinasi. Sasana juga mengalami hal tersebut setelah dirinya mengalami kasus kekerasan dan pelecehan seksual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang kami digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat, serta memasukan teori dari beberapa buku dan data yang ditemukan, kemudian dideskripsikan serta dianalisis. Menurut Sukmadinata metode deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yang mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lain (2017:72).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis novel yang berjudul Pasung Jiwa karya Okky Madasari, peneliti menggunakan teori dari Coleman yang menyampaikan beberapa perspektif tentang penyebab tingkah laku abnormal dengan membedakan antara penyebab primer, penyebab prediposisi, penyebab yang mencetuskan, dan penyebab yang menguatkan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teori dari Coleman yang di bagi beberapa subbab, diantaranya:

1.1 Penyebab Primer

Penyebab primer adalah kondisi yang harus dipenuhi agar suatu gangguan dapat muncul, meskipun dalam kenyataan gangguan tersebut tidak atau belum muncul. Misalnya adanya kuman penyakit tertentu merupakan penyebab primer yang harus ada untuk munculnya penyakit tersebut, meskipun belum tentu penyakit tersebut muncul. Dalam hal ini di buktikan dalam kutipan berikut:

Perasaanku padanya selalu campur antara iri dan sayang. Rasa iri yang sudah kupendam sejak kecil ternyata tak bisa hilang setelah aku dewasa melihat melati saat ini rasa iriku semakin memuncak. (Pasung Jiwa, 2013:105).

Dalam kutipan diatas menggambarkan tokoh Sasana yang sedari kecil memiliki perasaan iri terhadap adiknya Melati. Perasaan iri itu muncul ketika Sasana melihat Melati adiknya memiliki wajah yang cantik dengan pulasan bedak tipis dan pelembab bibir. Dengan demikian pula membuat Sasana melakukan hal-hal yang tidak normal dengan cara berpakaian seperti adeknya dan suka berdandan layaknya perempuan. kondisi ini terpenuhi sehingga nantinya Gangguan dapat muncul. Dengan demikian pula penyebab Primer pada diri Sasana itu ada dan hal ini dapat dikatakan sebagai hal yang menguatkan perilaku abnormal Sasana.

1.2 Penyebab Prediposisi

Penyebab predisposisi adalah keadaan sebelum munculnya suatu gangguan yang merintis kemungkinan terjadinya suatu gangguan di masa yang akan datang. Misalnya sifat tertutup dapat merupakan predisposisi gangguan perilaku menghindar di kemudian hari. Pada tokoh Sasana penyebab prediposisi ini dibuktikan dengan kutipan berikut.

Apa yang harus kulakukan? Tak ada. Aku laki-laki kecil tak berdaya, yang hanya bisa melakukan hal yang orang tuaku tunjukan. Aku terus memainkan piano itu (Pasung Jiwa,2013:14).

Kutipan teks yang lain, misalnya:

Mereka suka sekali mendudukan aku didepan piano, menuntun tanganku untuk memencet-mencet tiap tutsnya. Aku tak menyukainya. Tetapi orangtuaku sebaliknya (Pasung Jiwa,2013:14).

Dalam kutipan diatas menggambarkan Tokoh Sasana yang harus menuruti semua kemauan dari orangtuanya untuk bisa bermain musik piano. Sasana yang tidak benar benar untuk menyukainya,terpaksa untuk melakukan itu. Hal hanya seakan-akan ingin membuat kedua orangtuanya senang dan bahagia atas apa yang ia lakukan. Karena dahulu orangtuannya sangat suka untuk bermain piano. Dalam hal ini terlihat bahwa Sasana lebih memikirkan untuk kemauan, perasaan dan kebahagiaan orang tuanya daripada kebahagiaan ia sendiri. Dengan demikian pula penyebab Prediposisi ini ada dalam diri Sasana hal ini juga yang akan merintis kemungkinan terjadinya suatu gangguan dimasa yang akan datang yaitu Skizofrenia.

1.3 Penyebab yang mencetuskan

Penyebab yang mencetuskan ialah suatu peristiwa yang sebenarnya tidak begitu parah namun seolah-olah merupakan sebab timbulnya perilaku abnormal itu, padahal sebenarnya telah ada predisposisi sebelumnya. Misalnya, seseorang yang sejak lama sudah banyak memendam frustrasi (predisposisi), terjadinya peristiwa sepele (peristiwa pencetus) mengalami gangguan jiwa. Bisa dibayangkan juga penyebab yang mencetuskan itu seperti penyebab yang mentraiger agar suatu gangguan dapat muncul.

Dalam hal ini di buktikan dalam kutipan berikut:

Melati. Aku suka mengucapkannya berulang kali. Berbeda sekali dengan namaku: Sasana, sama sekali tak indah. Terlalu garang, terlalu keras. Selalu mengingatkanku pada perkelahian dan darah, seperti tempat orang bertinju. Sasana bagi dia adalah kejutan, keberanian, keerkasaan(Pasung Jiwa,2013:16).

Kutipan teks yang lain, misalnya:

Pandanganku tertuju pada selimut bergaris-garis itu. Selimut yang mengingatkanku pada orang-orang yang berbaring dibangsal-bangsal rumah sakit. selimut yang dilemparkan padaku pada malam-malam terakhir sebelum aku dibebaskan (Pasung Jiwa , 2013 : 113).

Dalam kutipan pertama menggambarkan bahwa Penyebab awal mula ketidakwajaran dalam diri Sasana ketika ia iri dengan segala kehidupan yang dimiliki adiknya Melati. seperti paras yang cantik dan perkara nama adiknya, ia merasa bahwa nama adiknya lebih indah bila diucapkan dibanding nama ia sendiri. Seiring dengan berjalannya waktu hasrat tidak wajar itu tersalurkan ketika Sasana bertemu dengan Cak Jek di Malang. Cak Jek inilah yang mengubah nama Sasana menjadi Sasa sang biduan dangdut yang punya goyangan maut, Sasana seperti menemukan tempat jiwanya yang baru. Menemukan kehidupan baru sehingga tingkah abnormal itu nantinya akan muncul. Demikian pula penyebab yang mencetuskan ini ada dalam diri Sasana.

Dalam kutipan kedua menggambarkan awal mula halusinasi Sasana muncul. Karena dirinya tertraiger dengan pandangan Sasana saat melihat Selimut bergaris. Selimut yang dahulu menjadi saksi atas kekerasan dan pelecehan seksual yang dilakukan oleh oknum Tentara saat didalam sel tahanan. Bayangan-bayang itu muncul kembali setelah Sasana melihat selimut bergaris itu. hal inilah yang memicu Sasana memiliki gangguan halusinasi.

Jadi halusinasi itu muncul setelah melewati peristiwa pencetus yaitu selimut bergaris tadi.

1.4 Penyebab yang menguatkan (reinforcing)

Penyebab yang menguatkan (reinforcing) ialah peristiwa yang terjadi pada seseorang yang memantapkan suatu keadaan atau kecenderungan tertentu, yang telah ada sebelumnya. Misalnya seorang yang sudah dendam pada sekelompok suku tertentu diberi informasi yang mendukung rasa dendam itu.

Dalam hal ini di buktikan dalam kutipan berikut:

“Melihat Melati saat ini rasa iriku semakin memuncak. Begitu ceriannya dia dengan baju-baju cantik yang ia kenakan. Indahnya perasaan dengan pulsan bedak tipis dan pelembab bibir yang tak berwarna. Dalam hati nanti aku mencoba dandan seperti Melati.”(Pasung Jiwa, 2013:106).

Dalam kutipan diatas menggambarkan bahwa Ketertarikan seorang Sasana untuk ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perempuan sudah muncul sedari kecil. Ketertarikan-ketertarikan itulah yang membuat seorang Sasana sangat iri melihat adiknya sendiri Melati. Dan Ia berniat untuk mengikuti penampilan adiknya, karena adiknya mempunyai paras yang cantik. Hal ini yang menjadi tingkah laku abnormal Sasana dapat muncul. Jadi penguat bagaimana tingkah laku abnormal pada diri Sasana dapat muncul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, tanpa mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, N.M. (2017). Konflik Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. 6 No. 2, 1-6.
- Dirgayunita, A. (2016). *Gangguan Stress Pasca Trauma Pada Korban Pelecehan Seksual Dan Pemerkosaan* : STAI MUHAMMADIYAH PROBOLINGGO, 185-201.
- Halisa, N. (2017). Analisis Id, Ego, Superego Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*.
- Maslim, R. (2019). *Diagnosis Gangguan Jiwa*. Jakarta.
- Nugroho, A.H. (2021). Perawatan Halusinasi, Dukungan Keluarga dan Kemampuan Pasien Mengontrol Halusinasi: Literature Review. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. Kudus. Vol. 10 No. 3, 272-284.
- Putri, S. D. (2023). Kepribadian Abnormal Tokoh Fara dalam Novel Skizofrenia Karya Disadiss0. *Gudang Jurnal Multi Disiplin Ilmu*: Universitas Teknologi Yogyakarta. Vol.1No. 6, 131-137. DOI : <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i6.165>
- Slamet, S. (2015). *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta : UNIVERSITAS INDONESIA.